

# PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GEDUNG *CONVENTION CENTRE* DI KABUPATEN PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR (PALI)

Abdul Yasir <sup>1)</sup>, Anta Sastika <sup>2)</sup>, Supriyono <sup>3)</sup>

<sup>1),2),3)</sup> program studi Arsitektur Universitas Indo Global Mandiri  
Jl. Jenderal Sudirman No.629 KM 4 Kode Pos:30129

Email: [ab.yasir04@yahoo.com](mailto:ab.yasir04@yahoo.com) <sup>1)</sup>, [antartika\\_arch@yahoo.com](mailto:antartika_arch@yahoo.com) <sup>2)</sup>, [supriyono0006@gmail.com](mailto:supriyono0006@gmail.com) <sup>3)</sup>

## ABSTRACT

*Regency of Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) is one of regencies in South Sumatera Province. As newly formed districts cause the lack of facilities and infrastructure to support public needs. This is because the local government is currently more focused on development and infrastructure. As a result of the unavailability of various public facilities in the Pali regency, many activities and events held by local government agencies and private sector should be held in places that are not in accordance with its function, due to the absence of buildings that can accommodate these activities. The development of Pali district into a new district will certainly be a lot of large-scale events to be held in Pali District. The planning of the Convention Center in Pali Regency is planned with the assumption that 10 years ahead the condition of urban infrastructure and economy of Pali regency have progressed, so that there will be more activities in Pali regency, and more and more investors entering Pali regency can become target market for the Convention Center Building.*

**Key words:** *Public Facilities, events, infrastructure, Convention Center.*

## 1. Pendahuluan

Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang merupakan Daerah Otonomi Baru (DOB) hasil pemekaran dari kabupaten Muara Enim. Menurut data Pali Dalam Angka tahun 2015, kabupaten Pali memiliki luas wilayah 1840 km<sup>2</sup> dan terdiri dari 5 kecamatan yaitu kecamatan Abab, Penukal, Penukal Utara, Talang Ubi, dan Tanah Abang dengan total populasi penduduk 174.200 jiwa. Sebagai kabupaten yang baru terbentuk menyebabkan masih minimnya sarana dan prasarana penunjang kebutuhan publik. Hal ini dikarenakan pemerintah daerah saat ini lebih fokus pada pembangunan infrastruktur seperti jalan raya, jembatan suplai air bersih dan lain-lain, sedangkan pembangunan pada sektor lainnya menjadi prioritas berikutnya atau dapat melibatkan sektor swasta.

Sebagai dampak dari belum tersedianya berbagai fasilitas publik di kabupaten Pali, banyak kegiatan maupun event-even yang diadakan oleh instansi pemerintah daerah maupun swasta harus diadakan pada tempat yang tidak sesuai dengan fungsinya, seperti bazar dan konser musik yang diadakan dilapangan sepakbola dan kegiatan pertemuan instansi pemerintah yang diadakan dilapangan terbuka dikarenakan tidak adanya bangunan yang dapat mewadahi kegiatan tersebut. Stephen Car-Mark (1992) dalam bukunya berjudul "*Public Space*" menjelaskan tentang pentingnya kebutuhan akan fasilitas publik yang akan berdampak pada kualitas ruang kota dan kondisi sosial masyarakat.

Berkembangnya kabupaten Pali menjadi kabupaten baru tentunya akan banyak even-even berskala besar yang akan diadakan di Kabupaten

Pali, sehingga dibutuhkan wadah untuk kegiatan tersebut. Untuk saat ini gedung yang ada hanyadapat mewadahi berbagai even-even berskala kecil seperti gedung PESOS, yang merupakan gedung serbaguna milik PT. Pertamina.

Menurut data dari pengelola gedung rata-rata penggunaan gedung mencapai 5-6 kali untuk acara pertemuan, seminar atau resepsi pernikahan dan jumlahnya dapat lebih tinggi pada bulan-bulan tertentu. Gedung ini juga digunakan sebagai tempat senam oleh klub senam ibu-ibu kompleks Pertamina setiap hari sabtu sore. Disamping daya tampung nya yang kecil, gedung PESOS belum memenuhi kriteria untuk penyelenggaraan event-event besar yang akan diadakan di kabupaten Pali, dikareankan hanya ada satu ruangan pertemuan, ruang service pengunjung yang tidak memadai, serta keterbatasan lahan parkir.

Selain gedung PESOS terdapat gedung serbaguna milik pemerintah daerah yang memiliki kapasitas 500 orang. Lokasinya berada dipusat kota, namun hanya memiliki 1 ruang pertemuan, ruang servis pengunjung yang tidak memadai dan tidak tersedianya lahan parkir di gedung serbaguna ini sering menimbulkan permasalahan lalu lintas di kawasan ini saat di sedang di adakan acara. Perencanaan *Convention Centre* di Kabupaten Pali ini direncanakan dengan asumsi 10 tahun kedepan

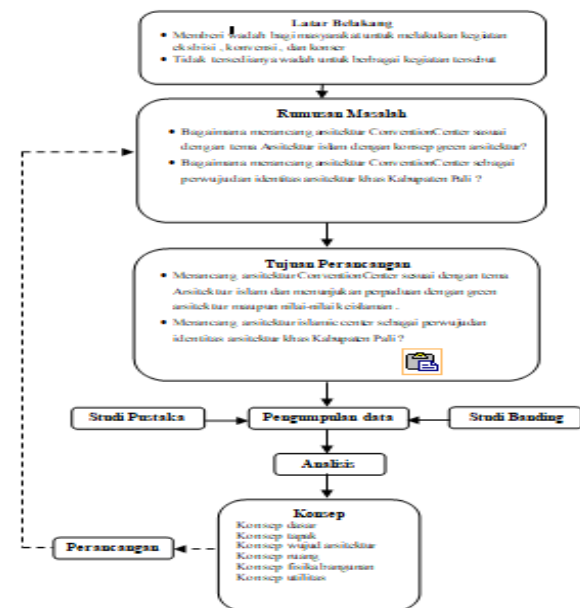
kondisi infrastruktur kota dan perekonomian masyarakat kabupaten Pali sudah semakin maju, sehingga akan semakin beragam kegiatan yang ada di daerah kabupaten Pali, dan semakin banyak investor perusahaan yang masuk ke kabupaten Pali yang dapat menjadi target market untuk Gedung *Convention Centre* tersebut.

Dari uraian tersebut diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa sarana gedung serbaguna di Kabupaten Pali belum dapat memadai event dan acara yang berlangsung dikarenakan minimnya kapasitas dan fasilitas gedung sebagai penunjang berlangsungnya acara tersebut. Oleh karena itu perlu disediakan sarana yang dapat menjadi pusat kegiatan masyarakat dan memadai berbagai event seperti seminar, pameran, workshop, pertunjukan seni dan lain-lain dengan daya tampung yang besar dan memenuhi persyaratan arsitektural yang baik seperti Convention Centre.

Dengan tersedianya sarana *Convention Centre* di kabupaten Pali dapat menjadi wadah bagi pusat kegiatan masyarakat dan memenuhi kebutuhan akan sarana penyelenggaraan acara dan enent berskala besar yang akan diadakan di kabupaten Pali. Dengan tersedianya fasilitas ini maka akan semakin beragam acara dan event yang akan diselenggarakan di kabupaten Pali, sehingga dapat menunjang kabupaten Pali dalam segi bisnis dan pariwisata.

**2. Pembahasan**

**A. Kerangka Pemikiran**



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

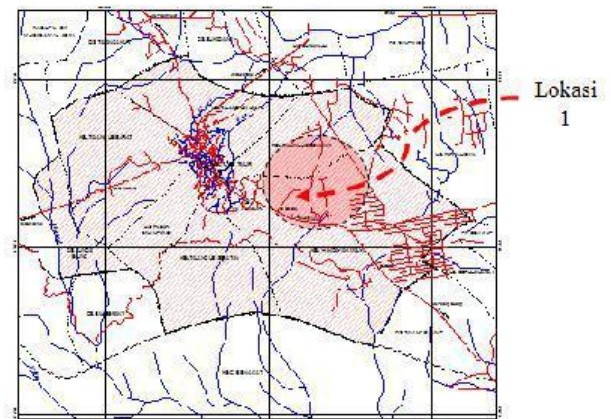
**B. Analisa Tapak**

Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir merupakan daerah agraris dengan luas wilayah 1.840,00 km<sup>2</sup> terbagi menjadi 5 kecamatan terdiri dari 65 desa definitif dan 6 kelurahan. Wilayah kabupaten Pali di bagi menjadi 5 kecamatan diantaranya kecamatan Penukal Utara, Penukal, Abab, Tanah Abang, dan kecamatan Talang Ubi yang juga merupakan Ibukota Kabupaten Pali yang kini dijadikan pusat kegiatan pemerintahan kabupaten ini.

Secara umum Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir digolongkan sebagai daerah dataran rendah.

Berdasarkan daerah sebaran ketinggian menurut kecamatan, seluruh wilayahnya 100 meter dari permukaan laut. Jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir adalah alluvial, podsolik merah kuning, asosiasi gley, dan asosiasi podsolik coklat kekuningan. Kelima jenis tanah ini terdapat hampir di semua kecamatan di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, kecuali tanah jenis alluvial yang hanya terdapat di Kecamatan Talang Ubi, Tanah abang, dan Penukal.

Lokasi Site berada di wilayah adminstras kelurahan Handayani Mulya, dan masuk dalam kawasan Bagian Wilayah Kota A (BWK A). Total luas wilayah BWK A adalah seluas 9.572,02 km<sup>2</sup>.



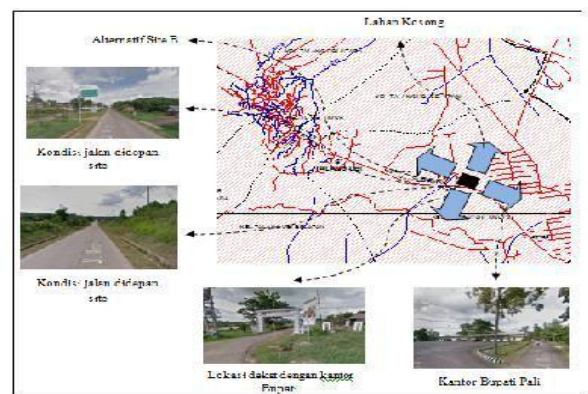
**Gambar 2. Peta Lokasi Site**

Dengan peraturan bangunan sebagai berikut :

- Ketinggian bangunan : 1-4 lantai
- KLB : 0,5- 3
- KDB : <75% ,>75%

Batas wilayah Lokasi B:

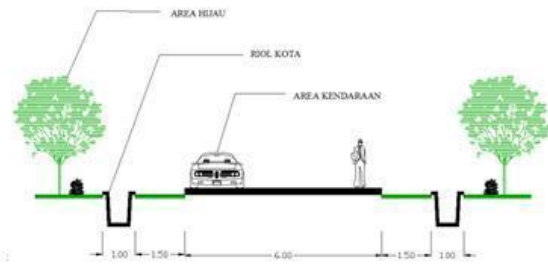
- Batas Utara :Desa Karta Dewa
- Batas Timur :Desa Benuang dan TI. Bulang
- Batas Selatan : Kecamatan Benakat
- Batas Barat :Kelurahan TI.Ubi Utara dan Kelurahan Pasar Bayangkara



**Gambar 3. Kondisi Eksisting Tapak**

Kondisi Site :

- a. Lokasi di Jalan Merdeka
- b. Luas site adalah 4 Ha
- c. Kondisi eksisting berupa lahan kosong
- d. Infrastruktur :
  - Rioli kota                      -Jaringan jalan
  - Jaringan listrik               -Jaringan telepon
  - PDAM
- e. Batas tapak :
  - Barat                           : Lahan Kosong
  - Utara                            : Lahan Kosong
  - Selatan                        : Jl. Merdeka
  - Timur                         : Kantor Bupati



Gambar 6. Potongan Jl. Merdeka

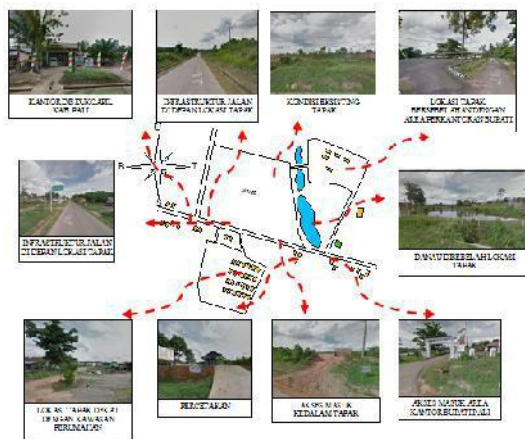


Gambar 4. Site Plan

C. Analisa Tapak

1. Kondisi Eksisting Tapak

Kondisi eksisting tapak menjelaskan berbagai fasilitas dan infrastruktur yang ada disekitar tapak



Gambar 5. Kondisi Eksisting Tapak

2. Main Entrance Tapak

Akses masuk utama kedalam tapak menggunakan Jl. Merdeka , dan digunakan untuk akses utama keluar dari tapak. Serta memanfaatkan jalan disamping tapak untuk akses masuk kendaraan logistic.

3. Kondisi Eksisting Angin

Berdasarkan hasil observasi langsung pada tapak, pada saat dilakukan observasi diketahui bahwa angin paling banyak adalah berasal dari arah barat, dikarenakan terdapat tiga buah danau yang berukuran cukup besar.

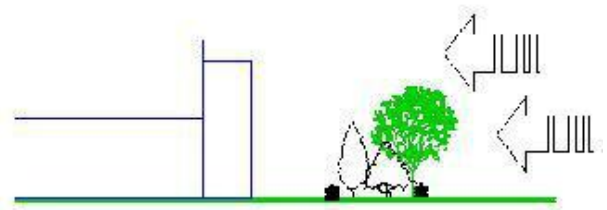
4. Kondisi Eksisting Angin

Berdasarkan hasil observasi langsung pada tapak, pada saat dilakukan observasi diketahui bahwa angin paling banyak adalah berasal dari arah barat, dikarenakan terdapat tiga buah danau yang berukuran cukup besar.

5. Main Entrance Tapak

Akses masuk utama kedalam tapak menggunakan Jl. Merdeka , dan digunakan untuk akses utama keluar dari tapak. Serta memanfaatkan jalan disamping tapak untuk akses masuk kendaraan logistic.

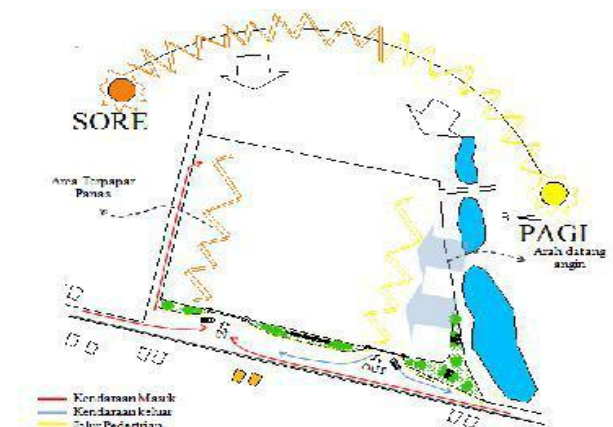
Penggunaan vegetasi sebagai pemecah angin agar tidak langsung mengenai bangunan.



Gambar 7. Penggunaan Vegetasi

6. Orientasi Matahari

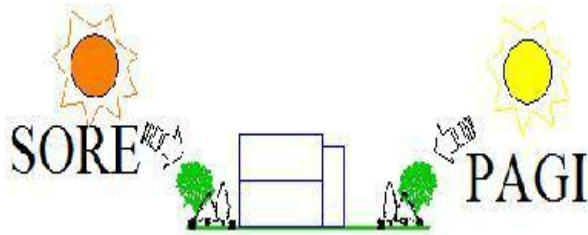
Kondisi tapak yang berada di pinggir jalan dan ketinggian bangunan disekitar yang rata-rata 1 sampai dua lantai, menyebabkan tapak terkena sinar matahari langsung dari barat dan timur.



Gambar 8. Orientasi Matahari



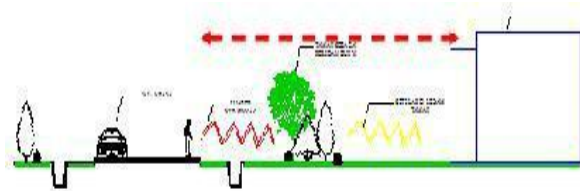
Penggunaan vegetasi sebagai penghalang sinar matahari mengenai bangunan, vegetasi ditempatkan pada arah matahari terbit an tenggelam.



Gambar 9. Penggunaan vegetasi

7. Analisa Kebisingan

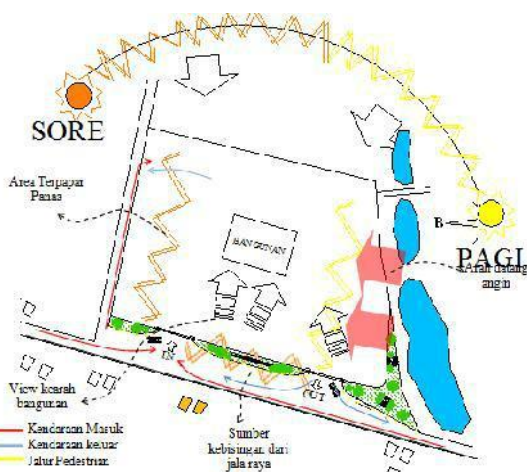
Tapak memiliki titik kebisingan dari arah jalan utama yang disebabkan oleh banyaknya kendaraan. Berikut ini akan dijelaskan pada gambar di bawah ini: Penggunaan vegetasi sebagai pemecah kebisingan serta merubah posisi bangunan menjauhi sumber kebisingan.



Gambar 10. Penggunaan Vegetasi

8. Pandangan (View)

View dalam perancangan sangat penting mengingat dalam sebuah perancangan adalah upaya menghadirkan objek visual yang disebut dengan nilai arsitektural. Meskipun demikian, bukan berarti aspek di sekitar perancangan tidak menjadi daya tarik visual.



Gambar 11. Analisa View



Gambar 12. View Bangunan

9. Arah AirHujan

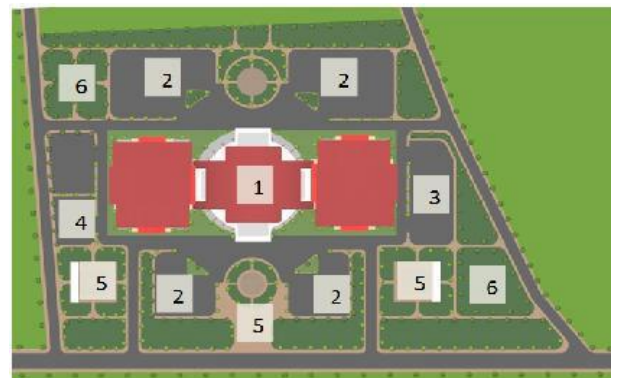
Sistem drainase air hujan semua diarahkan saluran yang menuju ke keriol kota yang berada di pinggir jalan utama site. Hal ini juga dilakukan untuk sistem drainase air kotor dan air bekas kamar mandi.



Gambar 13. View Bangunan

- Kesimpulan Analisa dan Zonasi Tapak  
Dari semua hasil analisa diperoleh kesimpulan

untuk perencanaan site yang akan diterapkan untuk Perencanaan *Convention Centre* dikabupaten Pali.



Gambar 14. Kesimpulan Anallisa Tapak

Keterangan :

1. Penempatan bangunan pada tengah site untuk memudahkan pengguna menjangkau fasilitas yang ada disekitar bangunan seperti taman, area parkir dan jalur pedestrian.
2. Area parkir mobil pengunjung berada sedekat mungkin dengan area pintu masuk dan drop off penumpang untuk memudahkan pengunjung memasuki bangunan.
3. Area Parkir Pengelola
4. Area Parkir Pengunjung yang membawa sepeda motor.

5. Area taman untuk pengunjung beristirahat dan bersantai di area luar gedung *Convention Centre*.
6. Merupakan area taman, penempatan taman pada area ini dimaksudkan untuk mengantisipasi hembusan angin yang cukup kencang dengan intensitas yang sering dari arah danau yang terletak di sebelah timur site, selain itu area taman dimanfaatkan sebagai area bersantai, jogging track dan tempat untuk menikmati view danau dari arah site.

**D. Analisa Ruang**

**1. Rekapitulasi Kebutuhan Ruang**

Hasil rekapitulasi kebutuhan ruang di peroleh dari hasil perhitungan luas kebutuhan ruang di dalam bangunan ditambah dengan luas kebutuhan lahan parkir.

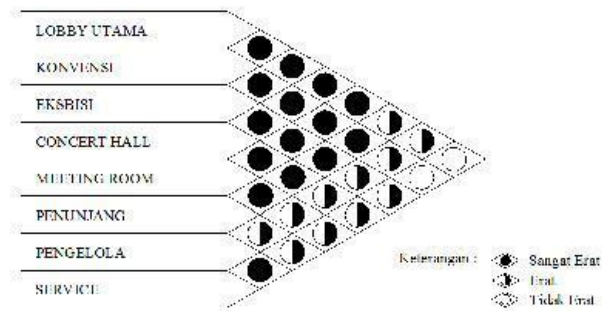
**Tabel 1. Rekapitulasi Kebutuhan Ruang**

NO	KELOMPOK RUANG	LUASAN RUANG (m2)
2	Konvensi	3373
3	Eksbisi	2516
4	Concert Hall	2100
5	Meeting Room	500
6	Penunjang	809
7	Pengelola	421
8	Servive	338
9	Parkir	8499
Total		18556

Sumber : Analisa Penyusun, 2017

**2. Hubungan Antar Ruang**

Hubungan ruang berdasarkan atas interaksi antar pelaku kegiatan yang dibagi dalam tiga kategori, yaitu : hubungan sangat erat, hubungan erat, dan kurang erat.



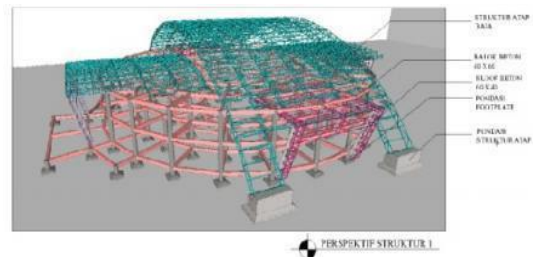
**Gambar 15. Pola Hubungan Antar Ruang**

**3. Bentuk Dasar Bangunan**

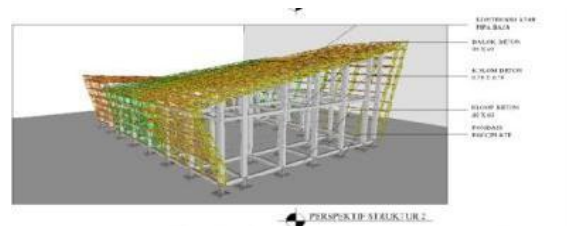
Bentuk dasar bangunan diambil dari bentuk sebuah rubik. Bentuk rubik pada dasarnya berbentuk persegi empat dan memiliki berbagai macam warna dan terdapat pada 1 bidang yang sama. Hal ini di adopsi untuk filosofi bangunan yaitu menggabungkan berbagai macam kegiatan



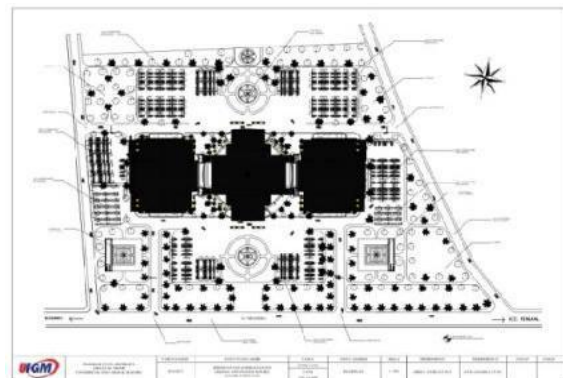
**Gambar 16. Bentuk Bangunan**



**Gambar 17. Analisa Struktur**



**Gambar 18. Analisa Struktur**



**Gambar 19. Site Plan**

### 3. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas ada beberapa yang perlu disimpulkan yang menjadi bahan pertimbangan dalam proses perancangan, diantaranya adalah :

1. Gedung Convention Centre adalah bangunan dengan fungsi komersial yang dapat digunakan untuk berbagai acara dengan menekankan pada fungsi konvensi, eksbisi dan ruang konser dan dilengkapi dengan ruang meeting.
2. Perencanaan Gedung Convention Centre ini di rencanakan dengan asumsi bahwa dalam waktu 10 tahun perkembangan ekonomi serta infrastruktur dikabupaten PALI sudah semakin baik sehingga kebutuhan akan gedung serba guna semakin bertambah dan dapat berfungsi dengan maksimal.

Penekanan desain untuk Gedung Convention Centre lebih kepada Arsitektur Modern yang dipadupadankan dengan tema metaforma yang pada kasus ini mengadopsi bentuk dari sebuah mainan yaitu rubik karena dinilai nilai filosofis nya menyerupai Gedung Convention Centre. Bentuk , Orientasi bangunan dan gubahan massa bangunan juga disesuaikan dengan hasil analisa tapak yang didapat dari hasil pengamatan langsung dilapangan, sehingga sangat membantu pada saat merancang bangunan.

### Daftar Pustaka

- Aminuddin, Teuku dan Supardi, 2001, *Manajemen Masjid dalam pembangunan masyarakat*, UII Press ,Yogyakarta.
- Darsono, 2009, *Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam 2*, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo.
- Lim, William S.W/Tan, Hock Beng (1994), *Tropical Architecture and Interiors, Tradition-Based design of Indonesia-Malaysia-Singapore-Thailand* ,Tien Wah Press, Singapore.
- Mustaming, S, 2012, *Fungsi Masjid dan Peranannya sebagai Pusat Ibadah dan Pembinaan Umat*, <http://sultra.kemenag.go.id/file/file/Tulisan/zeam1328534716.pdf> ,diunduh pada 09 Oktober 2015).
- Neufert,1996, *Data Arsitek Jilid I Edisi 33*, PT. Erlangga, Jakarta.
- Neufert, 2002, *Data Arsitek Jilid II Edisi 33*, PT. Erlangga, Jakarta.
- Rapoport, Amos, 1969, *House Form and Culture*, Englewood Cliffs, NJ: Prentice- Hall.
- SNI, 2001, *SNI-Pencahayaan Buatan*, Dirjen Binmas Islam DEPAG R.I, 2004.